

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.4.1 Data dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses langsung melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang masuk pada sektor industri dasar & kimia serta industri barang jadi yang terdaftar pada BEI pada periode 2016 sampai dengan tahun 2019. Adapun dalam pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program SPSS 20.0

**Tabel 4.1**

**Rincian Sampel Penelitian**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur Sub sektor industri dasar & kimia dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019	<b>129</b>
2.	Perusahaan digolongkan sebagai perusahaan yang <i>delisting</i> selama tahun 2016-2019	<b>(4)</b>
3.	Perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2016-2019	<b>(24)</b>
4.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>Annual Report</i> pada tahun 2016-2019	<b>(15)</b>
5.	Perusahaan yang tidak memiliki data yang terkait dengan variabel independent pada tahun 2016-2019	<b>(55)</b>
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	<b>30</b>

		<b>(30x4) =</b>
		<b>120</b>

Sumber : Olah sendiri

#### 4.4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan pecanderaan atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai *mean*, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis. Berikut nilai statistik deskriptif penelitian :

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PKI	120	,33	,60	,3973	,07830
JDIR	120	2	16	5,15	2,543
JKA	120	2	4	2,99	,242
KM	120	,0000	,7320	,116144	,1824697
KI	120	,0163	,9578	,598202	,2715691
TKLT	120	,36	,78	,5920	,08286
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Output SPSS Versi 20

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, dapat dijelaskan informasi tentang gambaran data yang digunakan dalam penelitian ini. Dari 120 data tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Variabel Proporsi Komisaris Independen menunjukkan bahwa nilai minimum yang di dapat sebesar 0,33 atas nama PT Citra Tubindo Tbk, PT Lion Metal Works Tbk, PT Lionmesh Prima Tbk, PT Pelat Timah Nusantara Tbk, PT Pelangi Indah Canindo, PT Yanaprima Hasapersada Tbk, PT Martina Berto Tbk, PT Prasadha Aneka Niaga Tbk, PT Sekar Bumi Tbk, dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk pada tahun 2016 sampai dengan 2019 dan nilai maksimum yang di dapat sebesar 0,60 atas nama perusahaan PT Tempo Scan Pacific Tbk pada tahun 2017 dan 2018.

Sedangkan untuk nilai *mean* atau rata-rata sebesar 0,3973 dan nilai standar deviasi sebesar 0,07830. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Proporsi Komisaris Independen cukup baik karena standar deviasi lebih kecil dari *mean*.

2. Variabel Jumlah Direksi menunjukkan bahwa nilai minimum yang di dapat bernilai 2 atas nama perusahaan PT Pelangi Indah Canindo Tbk, PT Yanaprima Hastapersada Tbk pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 serta PT Tribanyan Tirta Tbk pada tahun 2017 sampai dengan 2019 dan nilai maksimum di dapat sebesar 16 atas nama PT Mandom Indonesia pada tahun 2016. Sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar 5,15 dan nilai standar deviasi sebesar 2,543. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah Dewan Direksi cukup baik karena standar deviasi lebih kecil dari *mean*.
3. Variabel Jumlah Komite Audit menunjukkan bahwa nilai minimum yang di dapat sebesar sebesar 2 atas nama PT Martina Berto Tbk pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 dan nilai maksimum di dapat sebesar 4 atas nama PT Arwana Citramulia Tbk pada tahun 2016 dan 2017, serta PT Citra Tubindo Tbk pada tahun 2016. Sedangkan untuk rata-rata sebesar 2,99 dan nilai standar deviasi sebesar 0,242. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah Komite Audit cukup baik karena standar deviasi lebih kecil dari *mean*.
4. Variabel Kepemilikan Manajerial menunjukkan bahwa nilai minimum yang di dapat sebesar sebesar 0,000 atas nama PT Citra Tubindo Tbk pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 dan nilai maksimum di dapat sebesar 0,7320 atas nama PT Barito Pacific Tbk pada tahun 2018. Sedangkan untuk rata-rata sebesar 0,1161 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1824. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial kurang baik karena standar deviasi lebih besar dari *mean*.
5. Variabel Kepemilikan Institusional menunjukkan bahwa nilai minimum yang di dapat sebesar sebesar 0,0163 atas nama PT Barito Pacific Tbk pada tahun 2018 dan nilai maksimum di dapat sebesar 0,9578 atas nama PT Chandra Asri Petromical Tbk pada tahun 2016. Sedangkan untuk rata-

rata sebesar 0,5982 dan nilai standar deviasi sebesar 0,2715. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional cukup baik karena standar deviasi lebih kecil dari *mean*.

6. Variabel Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan IRF menunjukkan bahwa nilai minimum yang di dapat sebesar sebesar 0,36 atas nama PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2019 dan nilai maksimum di dapat sebesar 0,78 atas nama PT Chandra Asri Petrochemical Tbk pada tahun 2017. Sedangkan untuk rata-rata sebesar 0,5920 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0828. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Keselarasan laporan Tahunan dengan IRF cukup baik karena standar deviasi lebih kecil dari *mean*

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata artinya bahwa data variabel penelitian mengindikasikan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan data variabel tersebut cukup rendah.

## 4.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.4.1 Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2015) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika *Asymp. Sig (2-tailed)  $\geq$  0,05* maka data terdistribusi secara normal.

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas Data**

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,07617901
Most Extreme Differences	Absolute	,038

	Positive	,038
	Negative	-,028
Kolmogorov-Smirnov Z		,414
Asymp. Sig. (2-tailed)		,996

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah SPSS versi 20

Pada hasil uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (KS)* dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* variabel sebesar 0,414 dan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,996. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *one sample Komogorov-Smirnov* untuk semua variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan alat uji parametrik.

#### 4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Selain itu, keberadaan multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika suatu model mempunyai nilai *tolerance* <0,10 atau nilai VIF lebih besar dari 10 maka mengidentifikasi bahwa model tersebut terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2015).

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
PKI	,907	1,103
JDIR	,878	1,139
JKA	,965	1,036
KM	,439	2,279
KI	,476	2,100

a. Dependent Variable: TKLT

Sumber : data diolah SPSS v20

Berdasarkan uji multikolinearitas diatas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* imenunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,01. Dan hasil dari perhitungan *varian inflation factor* (VIF) menunjukkan bahwa variabel-variabel independen miliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu sebesar 7,657. Dimana jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2015).

#### 4.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear pada korelasi antaa kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2015).

**Tabel 4.5**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,394 <sup>a</sup>	,155	,118	,07783	2,104

a. Predictors: (Constant), KI, PKI, JKA, JDIR, KM

b. Dependent Variable: TKLT

*Sumber : data diolah SPSS versi 20*

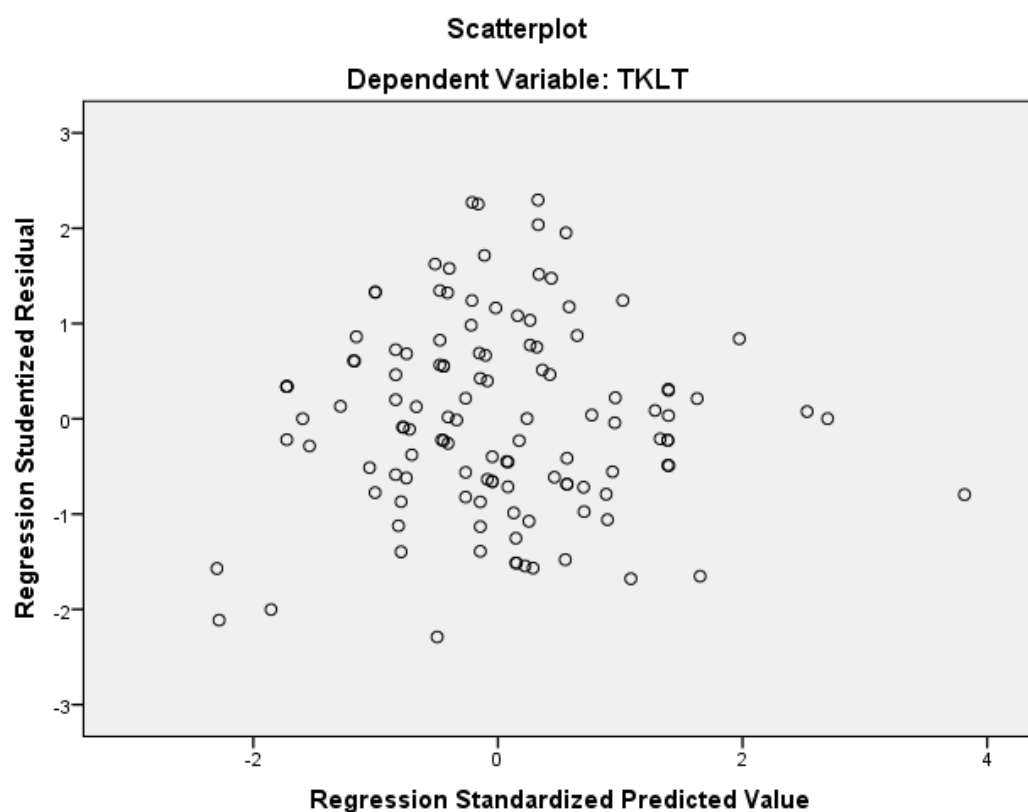
Berdasarkan hasil uji tabel 4.5 nilai DW sebesar 2,104 nilai ini jika dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan signifikan 5% atau 0.05, dengan jumlah sampel sebanyak 120 serta jumlah variabel independen sebanyak 5 ( $K = 5$  jadi nilai  $K-1 = 4$ ) maka pada tabel Durbin-Watson akan didapat nilai  $dL$  sebesar 1,6339 dan  $dU$  sebesar 1,7715. Dapat diambil kesimpulan bahwa  $dU \leq DW \leq 4-dU$ , yang artinya nilai DW (2,104) lebih besar dari nilai  $dU$  (1,7715) dan nilai DW (2,104) lebih kecil dari  $4-dU$  (2,2285). Maka dapat diambil keputusan tidak ada autokorelasi positif pada model regresi tersebut.

#### 4.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2015). Berikut ini grafik *scatterplot* untuk menganalisis apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas:

**Gambar 4.1**

#### Uji Heteroskedastisitas



*Sumber : data diolah SPSS v20*

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan sebagian besar titik-titik menyebar secara acak berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

### 4.3 Hasil Pengujian hipotesis

#### 4.4.1 Uji Regresi Berganda

Pengujian regresi berganda digunakan untuk meramalkan atau mengetahui apakah variabel independen berupa proporsi komisaris independen, jumlah direksi, jumlah komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional mempengaruhi variabel dependen yaitu tingkat keselarasan laporan tahunan.

**Tabel 4.6**  
**Uji Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,430	,097		4,444	,000
	PKI	-,177	,096	-,167	-1,846	,068
	JDIR	,012	,003	,374	4,064	,000
	JKA	,045	,030	,130	1,487	,140
	KM	,114	,059	,250	1,926	,057
	KI	,039	,038	,129	1,031	,305

a. Dependent Variable: TKLT

*Sumber : data diolah SPSS v20*

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dirumuskan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$TKLT = 0,430 - 0,177PKI + 0,12JDIR + 0,045JKA + 0,114KM + 0,39KI$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa :

1. Apabila nilai variabel Proporsi komisaris independen, jumlah direksi, jumlah komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional bersifat konstan, maka Tingkat Keselarasan Laporan tahunan dengan IRF akan bertambah sebesar 0,430.
2. Apabila nilai variabel Proporsi komisaris independen dinaikkan sebanyak 1x dengan jumlah direksi, jumlah komite audit, kepemilikan manajerial,



dan kepemilikan institusional bersifat konstan, maka Tingkat Keselarasan Laporan tahunan dengan IRF akan berkurang sebesar -0,177.

3. Apabila nilai variabel jumlah direksi dinaikkan sebanyak 1x dengan Proporsi komisaris independen, jumlah komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional bersifat konstan, maka Tingkat Keselarasan Laporan tahunan dengan IRF akan bertambah sebesar 0,012.
4. Apabila nilai variabel jumlah komite audit dinaikkan sebanyak 1x dengan Proporsi komisaris independen, jumlah direksi, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional bersifat konstan, maka Tingkat Keselarasan Laporan tahunan dengan IRF akan bertambah sebesar 0,045.
5. Apabila nilai variabel kepemilikan manajerial dinaikkan sebanyak 1x dengan Proporsi komisaris independen, jumlah direksi, jumlah komite audit, dan kepemilikan institusional bersifat konstan, maka Tingkat Keselarasan Laporan tahunan dengan IRF akan bertambah sebesar 0,114.
6. Apabila nilai variabel kepemilikan institusional dinaikkan sebanyak 1x dengan Proporsi komisaris independen, jumlah direksi, jumlah komite audit, dan kepemilikan manajerial bersifat konstan, maka Tingkat Keselarasan Laporan tahunan dengan IRF akan bertambah sebesar 0,039.

#### 4.4.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 4.7**  
**Uji Determinasi  $R^2$**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,394 <sup>a</sup>	,155	,118	,07783

a. Predictors: (Constant), KI, PKI, JKA, JDIR, KM

*Sumber : data diolah SPSS v20*

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 20 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh 0,118. Hal ini berarti 11,8% tingkat keselarasan laporan tahunan dapat dijelaskan oleh proporsi komisaris independen, jumlah direksi, jumlah komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Sedangkan sisanya yaitu 88,2% Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya.

#### 4.4.3 Uji F

Uji kelayakan model (Uji *F-test*) digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2015). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha$  sebesar 0,05, apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.8**  
**Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,127	5	,025	4,178	,002 <sup>b</sup>
Residual	,691	114	,006		
Total	,817	119			

a. Dependent Variable: TKLT

b. Predictors: (Constant), KI, PKI, JKA, JDIR, KM

*Sumber : data diolah SPSS v20*

Dari tabel tersebut terlihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 4,142 sedangkan  $F_{tabel}$  sedangkan tabel F ( $df = n - k - 1$  ;  $dk = k - 1$ ) sehingga  $df : 120 - 5 - 1 = 116$ ;  $dk 5 - 1 = 4$ , maka diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,45 artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $4,178 > 2,45$ ) dan tingkat signifikan  $p\text{-value} < 0,05$  ( $0,002 < 0,05$ ) dengan demikian  $H_a$  diterima, model penelitian diterima dan penelitian dapat diteruskan ke penelitian selanjutnya.

#### 4.4.4 Uji T

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji T pada tingkat kepercayaan 5% atau  $\alpha$  sebesar 0,05 dari hasil output spss yang diperoleh, apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan sebaliknya apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, atau dengan signifikan (Sig)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan sebaliknya apabila signifikan (Sig)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Tabel 4.9**  
**Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,430	,097		4,444	,000
PKI	-,177	,096	-,167	-1,846	,068
JDIR	,012	,003	,374	4,064	,000
JKA	,045	,030	,130	1,487	,140
KM	,114	,059	,250	1,926	,057
KI	,039	,038	,129	1,031	,305

a. Dependent Variable: TKLT

*Sumber : data diolah SPSS versi 20*

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat  $t_{hitung}$  untuk setiap variabel sedangkan  $t_{tabel}$  diperoleh melalui tabel T ( $\alpha$ : 0,05 dan df:  $n-k-1$ ) sehingga  $\alpha$ : 0,05 dan Df:  $120-6-1 = 113$  maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,97993. Maka dapat diambil kesimpulan setiap variabel yaitu sebagai berikut:

- a) Variabel Komisaris Independen (X1) nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,846 yang artinya bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan tingkat signifikan sebesar  $0,068 > 0,05$ , yang bermakna bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka tidak terdapat pengaruh proporsi komisaris independen terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan menggunakan IRF.

- b) Variabel Jumlah Direksi (X2) nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,064 artinya bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang bermakna bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka terdapat pengaruh Jumlah direksi terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan menggunakan IRF.
- c) Variabel Jumlah Komite Audit (X3) nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,487 yang artinya bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan tingkat signifikan sebesar  $0,140 > 0,05$ , yang bermakna bahwa yang bermakna bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka tidak terdapat pengaruh Jumlah Komite Audit terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan IRF.
- d) Variabel Kepemilikan Manajerial (X4) nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,926 yang artinya bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan tingkat signifikan sebesar  $0,057 > 0,05$  yang bermakna bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka tidak terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan IRF.
- e) Variabel Kepemilikan Institusional (X5) nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,031 yang artinya bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan tingkat signifikan sebesar  $0,305 > 0,05$ , yang bermakna bahwa yang bermakna bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka tidak terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan IRF.

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.1 Pengaruh Proporsi Komisaris Independen Terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan Dengan IRF**

Uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan IRF. Tidak adanya pengaruh terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan IRF ini mengindikasikan bahwa ketentuan minimum dewan komisaris independen sebesar 30% belum cukup tinggi untuk membuat komisaris independen dalam upaya memperluas informasi yang ada pada laporan tahunan menggunakan IRF. Jumlah komisaris independen yang besar ataupun kecil tidak

mampu mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga tujuan perusahaan untuk mencapai nilai perusahaan dengan cara menyajikan keselarasan laporan tahunan dengan integritas tinggi atau rendah tidak dapat tercapai. Pengangkatan komisaris independen oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tetapi tidak untuk menegakkan *Good Corporate Governance* (Istiantoro et al., 2017).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2017), Mandalika (2020), dan Yulyan et al., (2021) yang menyatakan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tingkat keselarasan laporan tahunan dengan IRF. Komisaris independen merupakan komisaris perusahaan yang dipilih berdasarkan pengalaman dan juga keahliannya dan tidak memiliki hubungan afiliasi maupun tidak mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, dewan direksi maupun dewan komisaris. Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan diharapkan mewakili kepentingan pemilik saham minoritas, akan tetapi jumlah komisaris lebih sedikit dibanding anggota komisaris yang mewakili pemegang saham mayoritas (Ahmad, 2017).

#### **4.4.2 Pengaruh Jumlah Dewan Direksi Terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan Dengan IRF**

Uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Jumlah Direksi berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan IRF. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan yang mengharapakan bahwa jumlah direksi akan mempengaruhi Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan IRF. Hal ini mengindikasikan bahwa banyaknya jumlah dewan direksi yang ada dalam suatu perusahaan akan mampu meningkatkan kekuatan manajerial dan fokus terhadap pelaporan dikarenakan kuantitas anggota eksekutif meningkat sehingga akan memudahkan perusahaan untuk menyelaraskan laporan tahunan dengan IRF. Dewan direksi bertanggungjawab penuh atas segala bentuk operasional dan

kepengurusan perusahaan dalam rangka melaksanakan kepentingan-kepentingan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Dewan direksi memiliki hak untuk mewakili perusahaan dalam urusan diluar maupun didalam perusahaan. Artinya, jika hanya terdapat satu orang dewan direksi, maka dewan direksi tersebut dapat dengan bebas mewakili perusahaan dalam berbagai urusan di dalam maupun di luar perusahaan.

Hal yang berbeda mungkin akan terjadi jika jumlah dewan direksi memiliki jumlah yang lebih besar. Jumlah dewan direksi secara logis akan sangat berpengaruh terhadap kecepatan dan ketepatan pengambilan keputusan perusahaan (Ridwan & Afriyenti, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari et al., (2019) yang mengemukakan bahwa kuantitas direksi berpengaruh terhadap *Integrated Reporting*.

#### **4.4.3 Pengaruh Jumlah Komite Audit Terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan Dengan IRF**

Uji hipotesis variabel Jumlah tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan IRF. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peran komite audit di dalam mengawasi proses pengungkapan informasi dalam perusahaan tidak dapat ditentukan oleh banyaknya jumlah komite audit yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tingginya jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap implementasi *Integrated Reporting*. Komite audit dianggap tidak akan mempengaruhi implementasi *Integrated Reporting* karena tugas komite audit adalah untuk memelihara kredibilitas laporan keuangan perusahaan, yang lebih berfokus pada laporan yang berkaitan dengan aktivitas operasional, investasi dan dana perusahaan jadi fokus komite audit bukan untuk melakukan pengungkapan terkait *Integrated Reporting* (Wardhani & Samrotun, 2020).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiwibowo & Ifnapiya, (2020) dan Yulyan et al., (2021) yang mengungkapkan bahwa banyaknya komite audit tidak berpengaruh terhadap tingkat keselarasan laporan tahunan dengan IRF. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang

dilakukan Ahmad (2017), Hapsari et al., (2019) dan Sari et al., (2020) yang mengungkapkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap tingkat keselarasan laporan tahunan dengan menggunakan IRF.

#### **4.4.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan Dengan IRF**

Uji hipotesis variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan IRF. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan yang mengarpakan bahwa kepemilikan manajerial akan mempengaruhi Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan IRF. Rendahnya persentase kepemilikan saham manajerial akan membuat Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan menjadi rendah yang disebabkan karena pihak manajemen mempunyai saham dengan persentase yang kecil sehingga manajemen bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya sehingga menimbulkan permasalahan keagenan/ konflik agensi diantara kedua belah pihak sesuai dengan teori agency.

Dalam perusahaan dengan kepemilikan manajerial, manajer yang sekaligus pemegang saham tentunya akan menyelaraskan kepentingannya dengan kepentingan pemegang saham. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Saverio (2017) yang menyebutkan dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2017) yang mengungkapkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap tingkat keselarasan laporan tahunan dengan menggunakan IRF.

#### **4.4.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan Dengan IRF**

Uji hipotesis variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan IRF. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan yang mengharapakan bahwa Kepemilikan

Institusional akan mempengaruhi Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan IRF. Tidak berpengaruhnya kepemilikan institusional terhadap elemen *integrated reporting* mengindikasikan bahwa tingginya presentase kepemilikan institusional tidak berarti akan memberikan sebuah dorongan kepada *management* perusahaan untuk bertindak sesuai dengan kepentingan principle yaitu investor institusi dan hal tersebut dibuktikan dengan tidak ada pengaruhnya kepemilikan institusional dalam mengungkapkan informasi mengenai kinerja dan kondisi perusahaan melalui pengungkapan yang lebih luas melalui *Elemen Integrated Reporting* di dalam laporan tahunan.

Tidak berpengaruhnya kepemilikan institusional terhadap luas pengungkapan IR dapat diakibatkan karena pihak institusi di Indonesia belum memperhitungkan elemen IR dalam annual report sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan juga pihak institusional di Indonesia belum memiliki kesadaran penuh terhadap pentingnya keberlanjutan jangka panjang perusahaan dengan penyajian laporan tahunan perusahaan yang lengkap dan terpadu. Selain itu, pihak institusi mementingkan terhadap peningkatan laba dan kinerja perusahaan dibandingkan pengungkapan informasi nonkeuangan yang lebih luas, termasuk pengungkapan elemen IR (Mandalika et al., 2020). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ahmad (2017) dan Novaridha (2017) dan Mandalika dkk (2020) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan IRF.. Hasil penelitian ini tidak di dukung oleh penelitian Sari et al., (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap signifikan terhadap *integrated reporting*